

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITI PERIKANAN DI KOTA MAGELANG

Danastri Sasadhara, Joko Sutrisno, Agustono

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

Email: dsasadhara@yahoo.com Telp. 082225849211

Abstract: *This research aim to identify the most concentrate commodity of fishery subsector in Magelang City and formulate alternative development strategies of commodity. The basic method in this research is analytic descriptive. The data used in this study are primary and secondary data. This research located in Magelang City. The data analysis method use location quotient analysis (LQ), delta LQ analysis, classification of commodity fishery subsector (into four category, namely stars, mature, emerging, and transforming) and SWOT analysis. The result of study showed that the most concentrate commodity of fishery subsector in Magelang City is Nile Tilapia fish. SWOT Analysis produced the strategies as the choice to develop the fisheries commodities in Magelang City as follows: (a) Do and develop the production using water recirculation to do the production effectively and efficiently; (b) Hold the Gemar Makan Ikan Socialization and another programs more maximum to interest the consumers; (c) Build a fish market with complete and adequate facilities to interest consumers in Magelang City; (d) Optimalization space for cultivating Nile Tilapia Fish; (e) Promote the fisheries output of Magelang City in a promotion media; (f) Provide additional capital evenly to help the fish farmer or cultivators to develop their businness; and (g) utilizing the fish to be processed as fish products.*

Keywords: Fishery subsector, Magelang City, LQ, Strategy, SWOT

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditi subsektor perikanan terkonsentrasi di Kota Magelang dan merumuskan alternatif strategi pengembangan komoditinya. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Magelang. Metode analisis data menggunakan analisis *location quotient* (LQ) , analisis delta LQ, klasifikasi komoditi subsektor perikanan (kedalam empat kategori yaitu stars, mature, emerging dan transforming) dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditi subsektor perikanan yang terkonsentrasi di Kota Magelang adalah ikan nila. Alternatif strategi pengembangan komoditi ikan nila adalah: (a) Melakukan dan mengembangkan produksi menggunakan resirkulasi air agar efektif dan efisien; (b) Mengadakan Sosialisasi Gemar Makan Ikan dan program-program lainnya secara lebih maksimal; (c) Membangun pasar ikan dengan fasilitas yang memadai dan lengkap untuk menarik minat konsumen; (d) Optimalisasi lahan untuk budidaya ikan nila; (e) Mempromosikan output perikanan Kota Magelang melalui media-media promosi; (f) Memberikan tambahan bantuan modal lebih merata untuk membantu petani ikan mengembangkan usahanya; (g) Memanfaatkan hasil perikanan untuk dijadikan produk olahan ikan.

Kata Kunci: Subsektor Perikanan, Kota Magelang, LQ, Strategi, SWOT

Pendahuluan

Pembangunan ekonomidaerahadalah proses dimanapemerintahdaerahanmasyarakat nyamengelasumber-sumberdaya yang ada.Pemerintahdaerahmembentuksuatup olakemitraandengansektorswastauntukm enciptakansuatulapangankerjaabarudanm erangsangperkembangankegiatanekono mi (pertumbuhanekonomi) dalamwilayahtersebut.

Magelangmerupakansebuah Kota di ProvinsiJawa Tengah yang termasukdalamkawasanKaresidenanKed u.Dalam proses pembangunandaerah Kota Magelang, masyarakatdanpemerintahdaerah Kota Magelangsecarabersama-samadapatmengurusdaerahnysendirises uaidengankeunggulandankelemahan yang diketahuidandimiliki. Kota Magelang terdiri dari 17 sektor perekonomian.Masing-masingsektorperekonomian di Kota Magelangmemilikinilai laju pertumbuhan yang berbeda-bedasebagaimanadisajikanpadaTabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan

bersifat fluktuatif. Laju pertumbuhan yang fluktuatif bahkan tergolong kecil dibandingkan dengan sektor perekonomian yang lain ini dapat disebabkan akibat berkurangnya lahan pertanian dan kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi. Seperti diketahui, faktor alam seperti cuaca sangat mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Subsektor perikanan di Kota Magelang merupakan subsektor perikanan budidaya yang terdiri dari beberapa komoditi. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai produksi perikanan di Kota Magelang bersifat fluktuatif dan cenderung menurun jenisnya seperti terlihat pada Tabel 2. Sehingga dibutuhkan suatu strategi untuk mengembangkan perikanan di Kota Magelang. Subsektor perikanan di Kota Magelang dapat ditingkatkan dengan salah satu cara yaitu mengembangkan potensi yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi komoditi perikanan di Kota Magelang dan untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan perikanan di Kota Magelang.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota MagelangTahun 2011-2015 (%)

No	Sektor	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	3,16	1,91	2,85	1,62	1,94
2.	Pertambangan dan penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	Industri pengolahan	8,98	7,27	7,02	7,14	5,35
4.	Pengadaan listrik dan gas	13,44	16,11	11,96	3,23	-2,55
5.	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	2,37	-0,37	0,53	2,72	1,98
6.	Konstruksi	0,98	6,99	3,41	2,12	4,17
7.	Perdagangan besar dan eceran;Reparasi mobil dan sepeda motor	8,87	1,90	5,08	3,11	3,33
8.	Transportasi dan pergudangan	3,94	5,86	10,20	8,36	7,04
9.	Penyediaan akomodasi dan makan minum	6,14	2,88	4,67	6,56	6,54
10.	Informasi dan komunikasi	9,41	10,39	8,88	16,41	8,18
11.	Jasa keuangan dan asuransi	4,18	2,87	4,52	2,33	5,55
12.	<i>Real Estate</i>	6,77	4,09	8,25	4,97	6,02
13.	Jasa perusahaan	8,52	8,20	7,01	7,37	8,03
14.	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	2,35	1,16	2,66	-0,51	4,18
15.	Jasa pendidikan	21,18	18,76	15,46	8,41	6,73
16.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	10,44	9,39	4,82	8,56	6,48
17.	Jasa lainnya	2,94	-0,47	9,93	5,05	2,89

Tabel 2. Nilai Produksi Perikanan di Kota Magelang Tahun 2011-2015 (000 Rupiah)

No	Jenis Ikan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Ikan Mas	310.380	259.500	104.250	974.700	106.490
2.	Nila	292.698	690.284	1.151.360	1.675.240	1.144.570
3.	Lele	312.032	298.606	650.580	846.160	660.205
4.	Bawal	18.956	126.406	250.880	297.500	225.500
5.	Tawes	146.972	139.804	56.560	-	-
6.	Grasscarp	-	43.050	-	-	-
7.	Udang	33.950	42.900	-	-	-
8.	Gurame	27.082	36.938	25.520	8.360	-
9.	Patin	-	123.298	-	-	-
10.	Ikan lainnya	22.722	22.455	30.200	96.700	53.850
Jumlah		1.164.792	1.783.241	2.269.350	3.890.300	2.190.615

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah, 2016

Metode Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yang merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2009). Penentuan daerah penelitian dilakukan di Kota Magelang secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan nilai produksi perikanan di Kota Magelang berdasarkan Tabel 2 tergolong fluktuatif sehingga perlu adanya strategi agar nilai produksi perikanan di Kota Magelang dapat stabil bahkan meningkat. Responden dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* dan *accidental*. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui wawancara dan data sekunder yang didapatkan dari instansi terkait.

Identifikasi komoditas subsektor perikanan menggunakan (1) Analisis *location quotient* untuk mengetahui komoditi yang terkonsentrasi di Kota Magelang; (2) Analisis delta LQ (ΔLQ)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Perubahan Nilai *Location Quotient* (ΔLQ)

untuk mengetahui apakah konsentrasi komoditas subsektor perikanan mengalami peningkatan atau penurunan; dan (3) klasifikasi komoditi subsektor perikanan untuk mengelompokkan komoditi kedalam empat kategori yaitu *stars*, *emerging*, *mature* dan *transforming*. Pengelompokan ini didasarkan atas nilai LQ dan perubahan nilai LQ. Komoditi yang masuk dalam kategori *stars* merupakan komoditi unggulan yang selanjutnya akan dianalisis strategi pengembangannya (Sambidi 2008).

Perumusan alternatif strategi pengembangan komoditi subsektor perikanan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana seseorang menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai situasi strategi suatu usaha (Sedarmayanti, 2004). Matriks SWOT adalah matriks yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan acaman dari faktor internal dan eksternal yang dihadapi dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Location Quotient (LQ) adalah ukuran dari sebuah konsentrasi sektor di wilayah relatif terhadap wilayah acuan yang umumnya suatu bangsa (Dinc, 2002). Untuk mengidentifikasi komoditi

perikanan basis di Kota Magelang digunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dengan kriteria apabila $LQ > 1$ maka komoditi perikanan tersebut merupakan komoditi perikanan basis dan apabila $LQ < 1$ maka komoditi perikanan tersebut merupakan komoditi perikanan non basis.

Kota Magelang sebenarnya memiliki 10 komoditi perikanan, yaitu: ikan mas, nila, lele, bawal, tawes, grasscarp, udang, gurame, patin, dan ikan lainnya. Ikan lainnya merupakan komoditi ikan lainnya diluar komoditi yang terdaftar di Kota Magelang, contohnya ikan teri, wader, dan lain sebagainya. Namun pada komoditi tawes, grasscarp, udang, gurame, dan patin tidak dimasukkan ke dalam perhitungan karena pada 3 tahun terakhir Kota Magelang tidak menghasilkan kelima jenis komoditi tersebut sehingga tidak dapat dimasukkan dalam perhitungan. Hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa komoditi perikanan yang basis di Kota Magelang dalam kurun waktu 2011-2015 adalah ikan nila, ikan mas, bawal dan ikan lainnya. Sedangkan ikan lele termasuk non basis karena nilai $LQ < 1$.

Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa komoditi-komoditi tersebut mengalami peningkatan konsentrasi di Kota Magelang karena

nilai ΔLQ menunjukkan nilai yang positif. Nilai ΔLQ yang positif ini menunjukkan bahwa selama tahun 2011-2015 komoditi tersebut mengalami peningkatan konsentrasi di Kota Magelang.

Klasifikasi Komoditi Perikanan di Kota Magelang

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui komoditi yang masuk dalam kategori *stars* adalah nila, ikan lainnya, bawal, dan ikan mas. Komoditi ini memiliki nilai $LQ > 1$ pada tahun 2015 dan nilai ΔLQ yang positif. Komoditi nila, ikan lainnya, bawal, dan ikan mas merupakan komoditi unggulan karena komoditi ini lebih terkonsentrasi di Kota Magelang dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dan menjadi lebih terkonsentrasi di masa yang akan datang. Komoditi yang masuk dalam kategori *emerging* adalah lele. Komoditi ini memiliki nilai $LQ < 1$ tetapi memiliki nilai ΔLQ positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa komoditi lele kurang terkonsentrasi di Kota Magelang dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah tetapi akan menjadi lebih terkonsentrasi di masa yang akan datang. Pengklasifikasian komoditi subsektor perikanan juga dapat digambarkan dalam bentuk grafik gelembung seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis *Location Quotient* (LQ)

No.	Komoditi	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Ikan Mas	6,414	3,630	1,062	9,576	1,693
2	Nila	1,201	1,775	1,483	1,338	3,162
3	Lele	0,561	0,363	0,719	0,571	0,526
4	Bawal	0,752	2,730	4,228	4,336	2,527
5	Ikan Lainnya	4,726	3,297	3,049	9,326	3,913

Sumber : Analisis Data Sekunder, 2017

Tabel 4. Perubahan Nilai LQ (Δ LQ) Komoditi Perikanan di Kota Magelang

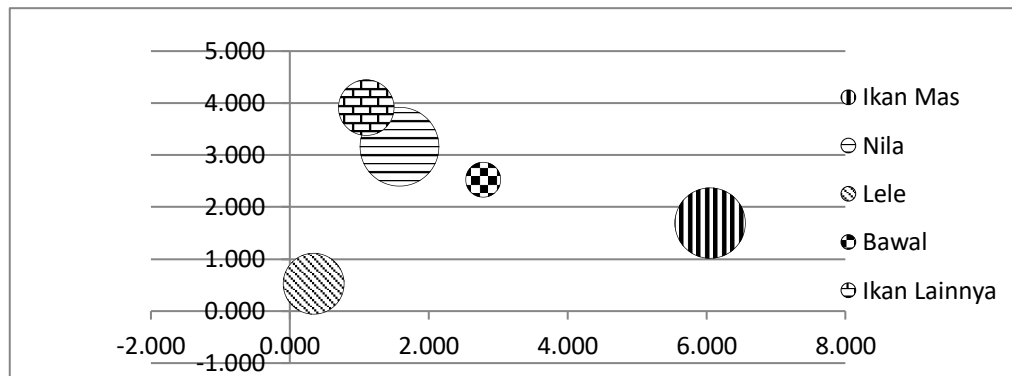
No	Komoditi	Δ LQ I	Δ LQ II	Δ LQ III	Δ LQ IV	Σ Δ LQ
1.	Ikan Mas	-0,434	-0,707	8,018	-0,823	6,053
2.	Nila	0,478	-0,164	-0,098	1,363	1,579
3.	Lele	-0,352	0,979	-0,205	-0,079	0,343
4.	Bawal	2,628	0,549	0,026	-0,417	2,785
5.	Ikan Lainnya	-0,302	-0,075	2,059	-0,580	1,101

Sumber : Analisis Data Sekunder, 2017

Tabel 5. Klasifikasi Komoditi Perikanan di Kota Magelang

No.	Cluster Level	Komoditi	Nilai LQ 2015	Δ LQ
1.	<i>Stars</i>	Nila	3,162	1,579
2.	<i>Stars</i>	Ikan Lainnya	3,913	1,101
3.	<i>Stars</i>	Bawal	2,527	2,785
4.	<i>Stars</i>	Ikan Mas	1,693	6,053
5.	<i>Emerging</i>	Lele	0,526	0,343

Sumber : Analisis Data Sekunder, 2017



Gambar 1. Klasifikasi Komoditi Subsektor Perikanan di Kota Magelang

Strategi Pengembangan Komoditi Perikanan di Kota Magelang Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor-faktor strategis internal diidentifikasi menjadi kekuatan dan kelemahan. Sedangkan faktor-faktor strategis eksternal diidentifikasi menjadi peluang dan ancaman. Dalam menentukan strategi pengembangan komoditi perikanan di Kota Magelang, peneliti menggunakan komoditi perikanan yang masuk dalam kategori *Stars*. Peneliti mengambil ikan nila sebagai objek penelitian dalam menentukan strategi pengembangan komoditi perikanan di Kota Magelang. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai

LQ ikan nila menempati urutan kedua setelah ikan lainnya dimana ikan lainnya merupakan gabungan ikan-ikan yang terdiri dari beberapa komoditi ikan. Sehingga peneliti mengambil ikan nila sebagai obyek karena tidak tercampur dengan komoditi ikan yang lain.

Matriks IFE digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal yang dianggap penting bagi komoditi perikanan di Kota Magelang. Tabel 6 menunjukkan bahwa faktor internal mengenai komoditi perikanan di Kota Magelang memiliki skor total 3,011. Skor ini menunjukkan bahwa posisi internal komoditi perikanan di Kota Magelang, khususnya untuk ikan nila, adalah kuat. Seperti pendapat David

(2006), bahwa skor total yang berada di bawah 2,5 menggambarkan organisasi/komoditi yang lemah secara internal, sementara total skor di atas 2,5 menggambarkan posisi internal yang kuat. Faktor strategis internal yang menjadi kekuatan utama adalah kualitas bibit ikan yang baik dengan skor tertimbang 0,290. Sedangkan faktor strategis internal yang menjadi kelemahan utama adalah modal untuk produksi dengan skor tertimbang 0,300. Matriks EFE digunakan untuk mengidentifikasi faktor eksternal yang dianggap penting bagi komoditi perikanan Kota Magelang dengan menghitung skor untuk masing-masing faktor kunci/strategis dari hasil perkalian nilai *rating* dan bobot. Tabel 7 menunjukkan untuk faktor eksternal komoditi perikanan khususnya nila di Kota Magelang memiliki skor total 2,571. Hal ini menunjukkan para pelaku perikanan di Kota Magelang merespon peluang dan ancaman yang ada dengan baik.

Faktor strategis eksternal yang menjadi peluang yang direspon paling baik adalah kesadaran gaya hidup sehat dengan skor 0,413. Saat ini banyak masyarakat yang menerapkan pola gaya hidup sehat. Sedangkan faktor strategis eksternal yang menjadi ancaman direspon paling baik adalah jumlah *output* dari luar wilayah Kota Magelang dengan skor 0,551.

Matriks IE digunakan untuk menyusun strategi umum komoditi ikan nila di Kota Magelang, yakni melihat posisi dan arah pengembangan komoditi ikan nila. Berdasarkan hasil analisis faktor strategis internal dan analisis faktor strategis eksternal diperoleh nilai total skor internal sebesar 3,011, di atas rata-rata 2,50 yang berarti posisi internalnya kuat. Sedangkan nilai total skor eksternal sebesar 2571, di atas nilai rata-rata 2,50 yang berarti adanya respon yang baik untuk faktor eksternal baik peluang maupun ancaman. Gambar 5 menunjukkan matriks internal-eksternal komoditi perikanan, khususnya nila, di Kota Magelang.

Matriks Internal-Eksternal pada Gambar 2 menunjukkan perikanan di Kota Magelang, khususnya nila, berada di sel IV. Oleh sebab itu strategi yang seharusnya diterapkan oleh pelaku perikanan di Kota Magelang adalah tumbuh dan kembangkan (*Grow and Build*) yang antara lain terdiri dari strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk).

Matriks SWOT (*Strength-Weakness-Opportunities-Threats*) digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan untuk komoditi ikan nila di Kota Magelang. Matriks ini berguna untuk menggambarkan secara jelas kekuatan dan kelemahan yang dimiliki disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dihadapi dalam mengembangkan komoditi ikan nila. Hasil dari Matriks SWOT akan didapatkan empat macam strategi, yaitu Strategi SO (Kekuatan-Peluang), Strategi WO (Kelemahan-Peluang), Strategi ST (Kekuatan-Ancaman), dan Strategi WT (Kelemahan-Ancaman). Matriks SWOT untuk strategi pengembangan komoditi perikanan di Kota Magelang khususnya komoditi ikan nila ditampilkan pada Tabel 8.

Alternatif Strategi Pengembangan Komoditi Perikanan di Kota Magelang

Strategi SO

Strategi ini menggunakan dan mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini terdiri dari:

Melakukan dan mengembangkan produksi menggunakan resirkulasi air agar efektif dan efisien

Penggunaan mesin dan teknik modern memungkinkan para petani menghasilkan *output* yang maksimal secara lebih efektif dan efisien walaupun dalam penerapannya dibutuhkan modal awal yang cukup besar. Salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah teknik resirkulasi. Teknik ini menggunakan alat bantu seperti pompa listrik yang sangat efektif dan efisien untuk perikanan budidaya. Teknik ini

akan membantu pembudidaya dan dapat meminimalisasi jumlah ikan yang mati akibat perbedaan suhu saat dilakukan penggantian air secara konvensional.

Melakukan Sosialisasi Gemar Makan Ikan dan program-program lainnya secara lebih maksimal

Saat ini di Kota Magelang, Sosialisasi Gemar Makan Ikan sudah rutin diadakan. Kegiatan ini dilakukan oleh Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan bekerjasama dengan pihak Masyarakat Perikanan Kota Magelang (MPKM). Agar semakin menarik minat masyarakat, maka kegiatan ini lebih baik diadakan secara lebih giat lagi dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan diadakan lebih sering. Akan lebih baik jika tempat pelaksanaan diadakan secara berpindah. Selain itu materi dalam sosialisasi dikemas lebih menarik lagi untuk menarik minat konsumen untuk mengkonsumsi ikan, terutama ikan nila.

Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, strategi ini terdiri dari:

Membangun pasar ikan dengan fasilitas yang memadai dan lengkap untuk menarik konsumen Kota Magelang

Pasar ikan di Kota Magelang saat ini masih kalah dibandingkan dengan pasar ikan di luar Kota Magelang. Untuk itu perlu dibangun pasar ikan dengan kelengkapan yang sesuai minat konsumen untuk menarik masyarakat di Kota Magelang membeli ikan di Kota Magelang sendiri.

Strategi WO

Strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengatasi kelemahan yang ada. Strategi ini terdiri dari:

Optimalisasi lahan untuk budidaya ikan nila

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ikan nila merupakan komoditi ikan di Kota Magelang yang terkonsentrasi di Kota Magelang. Namun disisi lain, salah satu masalah dalam pengembangan ikan nila di Kota Magelang adalah sempitnya lahan dan

adanya lahan yang terbengkalai. Oleh sebab itu perlu adanya optimalisasi lahan sebagai lahan untuk membudidayakan ikan nila. Dengan optimalisasi lahan, secara tidak langsung dapat menambah tenaga kerja untuk bidang perikanan.

Mempromosikan output perikanan Kota Magelang melalui media-media promosi

Salah satu cara agar pemasaran hasil perikanan Kota Magelang dapat berjalan dengan baik adalah mempromosikan hasil perikanan tersebut. Promosi dapat dilakukan melalui sosialisasi yang diadakan oleh MPKM maupun Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan. Selain itu promosi juga dapat dilakukan melalui bantuan media promosi. Salah satu media yang dapat digunakan untuk promosi adalah *website* yang ada di Kota Magelang seperti *website* Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan Kota Magelang. Selain itu promosi juga dapat diselenggarakan melalui pameran-pameran hasil perikanan.

Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan (*defensive*) dan ditunjukkan untuk meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman, yaitu:

Memberikan tambahan bantuan modal lebih merata untuk membantu petani ikan/pembudidaya mengembangkan usahanya

Modal saat ini masih menjadi masalah utama dalam pengembangan perikanan di Kota Magelang. Penambahan bantuan modal dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Modal yang diberikan kepada petani ikan/pembudidaya dapat membantu melakukan kegiatan perikanan secara lebih maksimal. Selama ini berdasarkan wawancara dengan petani ikan, bantuan modal yang didapatkan masih belum merata dan belum menutupi kebutuhan usahanya. Sebagian petani ikan mengatakan bantuan modal

sangat diperlukan untuk membantu dalam menjalankan usaha perikanan. **Memanfaatkan hasil perikanan untuk dijadikan produk olahan ikan**

Hasil perikanan ikan nila dapat dimanfaatkan oleh pembudidaya untuk dijadikan produk olahan ikan. Produk

olahan ikan saat ini beragam terutama produk olahan pangan. Produk olahan ikan ini dapat menjadi usaha tambahan bagi para pembudidaya untuk mendapatkan keuntungan lebih dan dapat menjadi lapangan pekerjaan nantinya.

Tabel 6. Matriks IFE

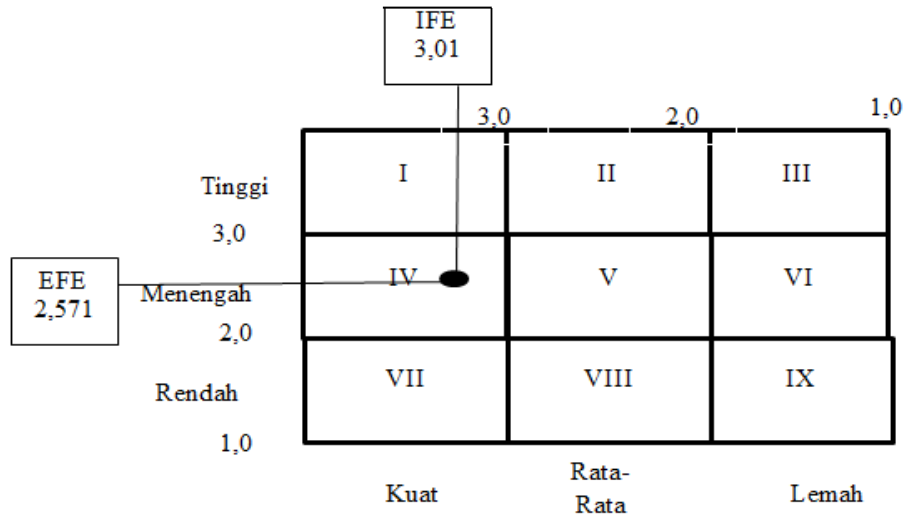
No.	Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.	Ketersediaan pakan dan obat yang cukup	0,088	3	0,289
2.	Kualitas bibit ikan yang baik	0,097	3	0,290
3.	Adanya organisasi MPKM	0,066	3	0,197
4.	Kualitas output yang baik	0,101	3	0,274
5.	Program/kebijakan pemerintah	0,069	3	0,207
6.	Pemasaran hasil perikanan	0,087	3	0,261
7.	Kerjasama antar lembaga terkait	0,080	3	0,239
Jumlah				1,757
Kelemahan				
1.	Modal untuk produksi	0,096	3	0,300
2.	Luas lahan yang tersedia	0,082	3	0,246
3.	Jumlah output tiap masa panen	0,093	3	0,279
4.	Jumlah tenaga kerja	0,063	3	0,189
5.	Sistem promosi yang belum optimal	0,080	3	0,240
Jumlah				1,254
Total				3,011

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Tabel 7. Matriks EFE

No.	Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.	Kondisi iklim di Kota Magelang yang mendukung	0,108	2	0,216
2.	Teknik-teknik/teknologi perikanan terbaru	0,063	3	0,188
3.	Preferensi Konsumen	0,107	2	0,214
4.	Kesadaran gaya hidup sehat	0,103	4	0,413
5.	Supplier bibit dari luar wilayah Kota Magelang	0,120	2	0,240
Jumlah				1,271
Ancaman				
1.	Petani ikan/pembudidaya dari luar Kota Magelang	0,139	2	0,279
2.	Perubahan cuaca ekstrem	0,102	2	0,204
3.	Jumlah output perikanan dari luar wilayah Kota Magelang	0,137	4	0,550
4.	Harga output dari luar wilayah Kota Magelang yang cenderung murah	0,134	2	0,268
Jumlah				1,301
Total				2,571

Sumber: Analisis Data Primer, 2017



Gambar 2. Matriks IE

Tabel 8. Matriks SWOT

INTERNAL	<p>KEKUATAN (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan pakan dan obat untuk menjalankan produksi 2. Kualitas bibit ikan 3. Adanya organisasi MPKM untuk membantu pengembangan perikanan di Kota Magelang 4. Kualitas <i>output</i> yang baik 5. Program sosialisasi Gemar Makan Ikan dan penyuluhan serta pendampingan untuk petani ikan/pembudidaya 6. Pemasaran hasil perikanan 7. Kerjasama antara petani ikan; Dinas Petanian, Peternakan, dan Perikanan Kota Magelang; MPKM; <i>supplier</i>; dan lembaga pemasaran dalam kegiatan pengembangan perikanan di Kota Magelang 	<p>KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal untuk produksi yang masih kurang 2. Luas lahan yang masih sempit 3. Jumlah <i>output</i> yang masih kalah dibandingkan dengan pesaing 4. Jumlah tenaga kerja perikanan yang masih sedikit 5. Sistem promosi yang belum optimal
EKSTERNAL	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan dan mengembangkan produksi menggunakan resirkulasi air agar efektif dan efisien (S1, S2, S4, O1, O2) 2. Mengadakan Sosialisasi Gemar Makan Ikan dan program-program lainnya secara lebih maksimal untuk menarik minat konsumen (S3, S4, S5, S6, S7, O3, O4) 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi lahan untuk budidaya ikan nila (W1,W2,W3, W4, O1,O3) 2. Mempromosikan <i>output</i> perikanan Kota Magelang melalui media-media promosi (W5, O3, O4)
<p>PELUANG (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi iklim yang cocok untuk membudidayakan ikan 2. Penggunaan mesin dan teknik modern 3. Preferensi konsumen 4. Kesadaran masyarakat tentang gaya hidup sehat 5. <i>Supplier</i> bibit dari luar wilayah Kota Magelang 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun pasar ikan dengan fasilitas yang memadai dan lengkap untuk menarik konsumen Kota Magelang (S3, S4, S5, S6, S7) 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan tambahan bantuan modal lebih merata untuk membantu petani ikan/pembudidaya mengembangkan usahanya (W1,W3,W4,T3) 2. Memanfaatkan hasil perikanan untuk dijadikan produk olahan ikan (W1,W3,W4,T1,T3)
<p>ANCAMAN (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petani ikan/pembudidaya dari luar Kota Magelang 2. Perubahan cuaca yang tidak menentu yang dapat menyebabkan kematian 3. Jumlah <i>output</i> perikanan dari luar Kota Magelang yang jumlahnya cukup banyak 4. Harga <i>output</i> perikanan dari luar Kota Magelang yang cenderung murah 		

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Komoditi Perikanan di Kota Magelang dengan pendekatan Analisis *Location Quotient* (LQ) dan perubahan nilai LQ (Δ LQ) serta analisis SWOT, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Klasifikasi komoditi perikanan di Kota Magelang diperoleh dua kategori yaitu: (1) Kategori *Stars* terdiri dari nila, bawal, ikan lainnya, dan ikan mas; (2) Kategori *Emerging* terdiri dari lele. Alternatif strategi pengembangan komoditi perikanan di Kota Magelang yaitu: (1) Melakukan dan mengembangkan produksi menggunakan resirkulasi air agar efektif dan efisien; (2) Mengadakan Sosialisasi Gemar Makan Ikan dan program-program lainnya secara lebih maksimal; (3) Membangun pasar ikan dengan fasilitas yang memadai dan lengkap untuk menarik minat konsumen Kota Magelang; (4) Optimalisasi lahan untuk budidaya ikan nila; (5) Mempromosikan *output* perikanan Kota Magelang melalui media-media promosi; (6) Memberikan tambahan bantuan modal lebih merata untuk membantu petani ikan/pembudidaya mengembangkan usahanya; (7) Memanfaatkan hasil perikanan untuk dijadikan produk olahan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. *Magelang Dalam Angka 2015*. Magelang: Badan Pusat Statistik Kota Magelang.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dinc, Mustafa. 2002. *Regional and Local Economic Analysis Tools*. The World Bank Press. Washington DC.
- DKP. 2012. *Statistik Perikanan Budidaya 2011*. Semarang: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah.
- _____. 2013. *Statistik Perikanan Budidaya 2012*. Semarang:

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah.

- _____. 2014. *Statistik Perikanan Budidaya 2013*. Semarang: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah..
- _____. 2015. *Statistik Perikanan Budidaya 2014*. Semarang: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah.
- _____. 2016. *Statistik Perikanan Budidaya 2015*. Semarang: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah.

Sambidi, Pramod. 2008. *Regional Industry Cluster Analysis for the Gulf Coast Economic Development District*. Texas: Department of Community and Environmental Planning Houston-Galveston Area Council.

Sedarmayanti, 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.